

**ANALISIS PERBANDINGAN KONSELING UMUM DENGAN
KONSELING ISLAM PADA FILM 50/50**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

LARASATI
NIM. 3517107

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**ANALISIS PERBANDINGAN KONSELING UMUM DENGAN
KONSELING ISLAM PADA FILM 50/50**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

LARASATI
NIM. 3517107

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Larasati
NIM : 3517107
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KONSELING UMUM DENGAN KONSELING ISLAM PADA FILM 50/50”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 27 Desember 2021

Penulis,



Larasati
3517107

NOTA PEMBIMBING

Zuhair Abdullah, M.Pd
Mergosari, RT. 03 RW. 03, Sukoharjo, Wonosobo

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Larasati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : LARASATI

NIM : 3517107

Judul : **NILAI KONSELING ISLAM PADA FILM 50/50 UNTUK MENGATASI RASA PUTUS ASA**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Desember 2021

Pembimbing,



Zuhair Abdullah, M.Pd
NIP. 198902012018011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **LARASATI**
NIM : **3517107**
Judul Skripsi : **ANALISIS PERBANDINGAN KONSELING UMUM
DENGAN KONSELING ISLAM PADA FILM 50/50**

Telah diujikan pada hari Senin, 27 Desember 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Maskhur, M.Ag
NIP. 197306112003121001


Syamsul Bahri, M.Sos
NIP. 199109092019031013

Pekalongan, 27 Desember 2021

Disahkan Oleh

Dekan,




Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, saya persembakan kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Turah Slamet dan Ibu Badriyah yang tak henti-hentinya memberikan doa dan semangat kepada saya.
2. Adik saya, Dirgantara yang selalu memberikan semangat dan menghibur saya.
3. Calon suami saya, Rozikin yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada saya.
4. Teman-teman BPI angkatan 2017 yang telah memberikan semangat, bantuan, dan saran kepada saya.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kemampuannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

ABSTRAK

Larasati. 2021. Analisis Perbandingan Konseling Umum Dengan Konseling Islam Pada Film 50/50. Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Zuhair Abdullah, M.Pd.

Kata Kunci: Konseling Umum, Konseling Islam, Film 50/50

Manusia hidup dan tinggal di dunia tidak akan terlepas dari adanya suatu musibah. Manusia yang tidak menghendaki musibah tersebut tentunya akan menganggap sebagai suatu masalah. Masalah yang muncul secara tiba-tiba tentunya akan menimbulkan reaksi seperti bingung, cemas, dan muncul rasa tidak percaya diri yang lama-kelamaan dapat menimbulkan rasa putus asa. Tidak semua manusia dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri, oleh karena itu dibutuhkan seorang konselor yang mampu memberikan bantuan. Di zaman modern ini, tentunya pengetahuan mengenai konseling dapat juga diperoleh dari film, seperti film yang akan dianalisis yaitu film 50/50. Film ini menceritakan tentang kehidupan seorang pemuda yang banyak mengalami permasalahan, seperti hubungan dengan pacar, hubungan dengan orang tua, serta masalah yang besar yaitu menderita penyakit kanker sehingga membuaat dirinya merasa putus asa. Pemuda tersebut pada akhirnya mendatangi seorang konselor untuk membantunya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Film 50/50 menggunakan teknik-teknik yang berasal dari konseling barat, oleh karena itu penulis juga akan membandingkan mengenai teknik konseling barat dengan konseling Islam berdasarkan pada teori yang ada.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses konseling pada film 50/50 dan analisis perbandingan konseling umum dengan konseling Islam pada film 50/50. Kegunaan dari penelitian ini adalah secara teoritis untuk menambah wawasan mengenai proses konseling dan perbandingan konseling umum dan konseling Islam pada film 50/50. Sedangkan secara praktis adalah bagi calon konselor dan konselor mampu mengembangkan kemampuan proses konseling dan memilih jenis konseling yang sesuai dengan konseli. Bagi masyarakat memberikan informasi adanya pelaksanaan konseling dan informasi mengenai perbandingan konseling umum dengan konseling Islam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang akan menyajikan data berupa rangkaian kalimat. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah analisis isi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, sedangkan teknik pengolahan dan analisis data menggunakan analisis isi. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu berupa film 50/50 dan naskah film 50/50, sedangkan data sekunder berupa buku, jurnal, dan skripsi.

Hasil penelitian ini adalah bahwa proses konseling dalam film 50/50 adalah menggunakan teknik menghampiri konseli (*attending*), eksplorasi (*exploration*), refleksi (*reflection*), relaksasi (*relaxation*), pertanyaan terbuka (*open question*),

empati (*emphy*), mengarahkan (*directing*), interpretasi (*interpretation*), menyimpulkan (*summarizing*), yang pada akhirnya memberikan perubahan dalam diri konseli. Sedangkan perbandingan konseling umum dengan konseling Islam pada film 50/50 adalah proses penyelesaian masalah pada konseling umum berdasar pada pemikiran manusia, pada konseling Islam berdasar pada Al-Quran dan sunah. Pada konseling umum tidak mengaitkan perbuatan manusia dengan dosa dan pahala, sedangkan pada konseling Islam mengaitkan dengan dosa dan pahala. Pada konseling umum hanya mengatur hubungan manusia, sedangkan konseling Islam mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur selalu tercurahkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Konseling Umum Dengan Konseling Islam Pada Film 50/50”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini membahas tentang proses konseling pada film 50/50 serta analisis perbandingan konseling umum dengan konseling Islam pada film 50/50. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun karena bantuan dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT, akhirnya kendala tersebut dapat diatasi. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
2. Bapak KH. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
3. Bapak Maskhur, M.Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam sekaligus sebagai Wali Dosen
4. Bapak Zuhair Abdullah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan dan motivasi

5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan banyak pengetahuan
6. Staf Akademik Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan dengan baik
7. Staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang telah memberikan pelayanan dengan ramah
8. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidaklah sempurna, namun dalam hal ini penulis sudah berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan, 27 Desember 2021

Penulis,

Larasati
3517107

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Penulisan	28
BAB II.....	29
KONSEP TENTANG KONSELING UMUM DAN KONSELING ISLAM	29
A. Konsep Tentang Konseling Umum.....	29
B. Konsep Tentang Konseling Islam	46
BAB III	63
SINOPSIS DAN KONSELING PADA FILM 50/50	63
A. Sinopsis Film 50/50	63
B. Konseling Pada Film 50/50.....	75
BAB IV	94

ANALISIS PROSES KONSELING DAN ANALISIS PERBANDINGAN KONSELING UMUM DENGAN KONSELING ISLAM PADA FILM 50/50 ..	94
A. Analisis Proses Konseling Pada Film 50/50	94
B. Analisis Perbandingan Konseling Umum Dengan Konseling Islam Pada Film 50/50	111
BAB V.....	119
PENUTUP.....	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup dan tinggal di dunia ini tidak dapat terlepas dari adanya suatu musibah. Manusia yang merasa jika musibah tersebut tidak dikehendaki maka akan menganggapnya sebagai suatu masalah. Masalah dapat muncul sewaktu-waktu tanpa manusia menduganya. Masalah yang muncul secara tiba-tiba tentu akan menimbulkan reaksi seperti bingung, cemas, dan muncul rasa tidak percaya diri yang lama kelamaan akan menimbulkan rasa putus asa. Tanpa manusia sadari, sebenarnya rasa putus asa itu muncul karena manusia itu sendiri tidak yakin jika masalah tersebut dapat diselesaikan¹. Rasa putus asa yang berlarut-larut adalah penyakit jiwa yang lama-kelamaan akan menimbulkan stres berat hingga mengalami depresi yang seringkali berujung pada kematian. Di dalam Islam, Allah SWT melarang hamba-Nya untuk putus asa seperti firman Allah SWT dalam QS. Yusuf: 87:

يَبْنَىٰٓ اَذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَؕ وَاٰخِيهِؕ وَلَا تَأْيِسُوْا مِنْ رُّوْحِ اَللّٰهِؕ
اِنَّهٗ لَا يَأْيِسُ مِنْ رُّوْحِ اَللّٰهِ اِلَّا الْكٰفِرُوْنَ

“Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum kafir.” (QS. Yusuf [12]: 87).

¹ Aya Mamlu’ah, “Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur’an Surat Ali-Imran Ayat 139” (Bojonegoro: Al-Aufa: *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, No. 01, Juli-Desember, I, 2019) hlm 34.

Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai manusia harus senantiasa berikhtiar dan tidak putus asa ketika ditimpa suatu permasalahan, semua manusia harus meyakini ketentuan bahwa setiap masalah pasti akan menemukan jalan keluar. Sebenarnya kehidupan manusia itu bergantung pada cara berpikirnya, ketika manusia selalu berpikir positif maka hasil yang akan diperoleh akan baik, dan sebaliknya jika manusia selalu berpikir negatif, berpikir tidak mampu menghadapi masalah maka hasil yang akan diperoleh pun akan buruk.

Musibah secara umum dapat dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu: a) musibah sebagai “balasan” atau “hukuman” dari kesalahan yang diperbuat manusia sebagai akibat tidak mengikuti petunjuk Allah; b) sebagai “peringatan” atau “teguran” agar manusia dapat kembali ke jalan yang diridhai Allah; c) musibah sebagai “ujian” dari Allah untuk meningkatkan ketakwaan manusia.² Musibah dapat menimpa siapa saja, tanpa memandang usia, jenis kelamin, maupun kedudukan. Musibah juga dapat menimpa kepada orang saleh maupun orang yang gemar berbuat maksiat. Musibah yang menimpa orang saleh merupakan suatu ujian untuk meningkatkan keimanan, sedangkan musibah yang menimpa orang yang gemar bermaksiat merupakan balasan atau hukuman dari Allah. Musibah yang menimpa manusia tentu bermacam-macam, seperti mengidap suatu penyakit, permasalahan dengan anggota keluarga maupun dengan lawan jenis.

² Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm 90.

Manusia yang mengalami suatu musibah, tentunya sangat membutuhkan manusia lain untuk memberikan dukungan. Dukungan tersebut biasanya berasal dari orang-orang yang dianggap paling berpengaruh terhadap kehidupannya seperti keluarga, sahabat, ataupun rekan kerja. Selain itu, di zaman modern ini sudah banyak profesi yang mempunyai pengetahuan yang luas, keterampilan yang mumpuni yang dapat ikut serta membantu menyelesaikan permasalahan. Salah satu profesi tersebut adalah seorang konselor. Konselor adalah seseorang yang memiliki keahlian khusus dimana keahlian tersebut berupa kemampuan untuk memberikan bantuan kepada konseli yang sedang menghadapi kesulitan atau suatu permasalahan yang tidak dapat diselesaikan secara mandiri dan memerlukan bantuan orang lain.³

Namun perlu diketahui, bahwa tidak semua orang sadar bahwa dirinya memerlukan konseling. Oleh karena itu terdapat pengklasifikasian mengenai tipe-tipe konseli diantaranya; pertama: tipe sukarela, yaitu konseli yang datang atas kesadaran dirinya sendiri dengan tujuan untuk mengetahui penjelasan tentang permasalahan yang dihadapi; kedua: tipe terpaksa, yaitu konseli yang datang atas dorongan dari orang tua, teman, dan sebagainya; ketiga: tipe enggan, yaitu konseli yang datang hanya untuk berbicara banyak dan enggan untuk dibantu oleh konselor; keempat: tipe bermusuhan atau menentang, yaitu tipe konseli yang bersifat tertutup, menentang, dan menolak secara terbuka;

³ Riem Malini Pane, "Kompetensi Kepribadian Konselor Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam", *Jurnal Ilmiah Konseling*, No. 1, II, 2013, hlm 2.

kelima: tipe kritis, yaitu konseli yang datang karena ditimpa suatu musibah seperti kematian, kebakaran, diperkosa, dan bencana yang lainnya.⁴

Di zaman modern ini pengetahuan tentang konseling dapat diperoleh juga melalui media film. Dengan media film ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para konselor agar memiliki keterampilan dalam memilih teknik yang tepat agar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh konseli. Film yang akan dibahas yaitu mengenai film 50/50. Film ini mengisahkan tentang sosok laki-laki berumur 27 tahun bernama Adam Lerner. Adam Lerner adalah pemuda yang mempunyai karir yang bagus serta selalu melaksanakan pola hidup sehat seperti rajin berolahraga saat pagi hari, tidak merokok, bahkan tidak minum minuman keras. Keadaan berubah ketika Adam mulai mengeluhkan rasa sakit dipunggungnya. Dia pun memutuskan untuk pergi ke sebuah rumah sakit, betapa terkejutnya dia setelah mendengar vonis dokter jika dirinya terkena penyakit kanker tulang belakang. Adam pun sangat kaget mendengar vonis tersebut, hingga dia berusaha untuk membela diri jika dirinya tidak mungkin terkena kanker.

Setelah mendengar vonis dokter tersebut, Adam kembali ke rumah dan mencari informasi mengenai penyakit itu melalui sosial media. Betapa terkejutnya dia jika kemungkinan sembuhnya adalah hanya 50%. Adam merasa sangat hancur, dia merasa tidak ada artinya lagi, selain itu dia juga mendapati jika kekasihnya berselingkuh, dan hubungan yang kurang baik dengan kedua orang tuanya. Adam juga mengikuti saran dokter untuk menemui konselor

⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 116-119.

yang bekerja di rumah sakit itu. Walaupun awalnya Adam meragukan kemampuan konselor tersebut, namun pada akhirnya konselor tersebut dapat membantu menyelesaikan permasalahan dari konseli yaitu untuk tetap tenang dalam melakukan pengobatan serta tidak merasa putus asa walaupun tingkat kesembuhan penyakitnya itu kecil, memberikan motivasi untuk selalu percaya diri dan memperbaiki hubungan Adam dengan ibunya.

Proses yang ditempuh Adam ketika menemui konselor dinamakan proses konseling. Secara umum konseling ada 2 jenis yaitu konseling umum yang berasal dari barat dengan konseling Islam. Konseling adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara langsung yaitu *face to face* antara seorang konselor dengan konseli dalam rangka memberikan bantuan guna memahami diri konseli serta permasalahan yang sedang dihadapi sehingga dapat menemukan alternatif penyelesaian masalah⁵ Selain menampilkan proses konseling disini juga terdapat pesan moral bahwa setiap manusia pasti pernah menghadapi suatu musibah, kehidupan manusia tidak selamanya akan baik-baik saja. Oleh karena itu sebagai manusia yang beriman harus senantiasa siap ketika diberikan sebuah musibah. Manusia harus senantiasa bersabar, tidak berputus asa, senantiasa bersyukur, dan jika sudah berusaha maka tugas selanjutnya yaitu berserah diri kepada Allah SWT atas apapun yang kelak akan terjadi.

Film ini sangat menarik, karena mengisahkan kehidupan berdasarkan pengalaman pribadi dari penulis naskah. Sedangkan konseling Islam adalah sebuah proses konseling yang menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai

⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm 6.

pedoman agar individu tersebut dapat menyelesaikan masalahnya dan menyadari keberadaannya sebagai makhluk Allah SWT.⁶ Konseling umum dengan konseling Islam tentunya sangat berbeda. Perbedaan yang paling mendasar adalah sumber penyelesaiannya. Apabila konseling umum berasal dari pemikiran manusia, sedangkan konseling Islam berasal dari Al-Qur'an dan hadits. Dari latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengetahui proses konseling pada film 50/50, serta ingin mengetahui perbandingan antara konseling umum dengan konseling Islam pada film 50/50.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana proses konseling pada film 50/50?
2. Bagaimana analisis perbandingan konseling umum dengan konseling Islam pada film 50/50?

C. Tujuan Penelitian

Melalui permasalahan di atas, terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui proses konseling pada film 50/50.
2. Untuk mengetahui analisis perbandingan konseling umum dengan konseling Islam pada film 50/50.

⁶ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm 20.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Kegunaan dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan mengenai proses konseling pada film 50/50 dan dapat menambah wawasan mengenai perbandingan konseling umum dengan konseling Islam pada film 50/50.

2. Secara Praktis

a. Bagi konselor dan calon konselor diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan keterampilan dalam proses konseling dan mampu memilih jenis konseling yang sesuai dengan masalah yang dihadapi konseli.

b. Bagi masyarakat atau pembaca diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap adanya proses pelaksanaan konseling guna menyelesaikan permasalahan di lingkungan masyarakat atau pembaca dan mampu memberikan informasi mengenai perbandingan antara konseling umum dengan konseling Islam.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Konseling Umum

1) Pengertian Konseling

Menurut Sofyan S. Willis, konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi

masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri teradap lingkungan yang selalu berubah.⁷ Pelayanan konseling ini dilakukan secara langsung dan tatap muka yang berarti hanya melibatkan dua individu. Satu individu berperan sebagai seorang ahli yaitu konselor, sedangkan satu individu lainnya sebagai seorang yang memiliki masalah pribadi, yang dia sendiri tidak dapat menyelesaikannya sehingga membutuhkan orang lain untuk turut serta dalam menemukan penyelesaian terhadap masalah yang sedang dialaminya.

2) Tujuan Konseling

Menurt Sofyan S. Willis, tujuan dari konseling adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong dalam meningkatkan potensi yang dimiliki oleh konseli
- b) Mendorong konseli agar bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, maupun negara
- c) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan
- d) Meningkatkan *relationship* with other.⁸

3) Proses Konseling

Proses konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi para konselor dan konseli.⁹ Secara umum proses konseling terdiri dari tiga tahap yaitu:

⁷ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual* . . . hlm 18.

⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual* . . . hlm 159-160.

⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual* . . . hlm 50.

a) Tahap awal konseling

Tahap ini merupakan tahap dimana konseli menemui konselor hingga proses konseling berlangsung.

b) Tahap pertengahan konseling

Tahap ini merupakan tahap dimana konselor menentukan teknik yang sesuai dengan permasalahan konseli.

c) Tahap akhir konseling

Tahap ini merupakan tahap dimana konseli mulai sadar dan terjadinya perubahan sikap pada diri konseli.

4) Teknik-Teknik Konseling

a) *Attending*, merupakan perilaku menghampiri konseli yang mencakup kontak mata, bahasa badan, dan bahasa lisan

b) Empati, merupakan kemampuan konselor dalam merasakan apa yang dirasakan oleh konseli

c) Refleksi, merupakan keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada konseli tentang perasaan dan pengalaman konseli sebagai hasil dari pengamatan verbal dan non verbal

d) Eksplorasi, merupakan keterampilan konselor dalam menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran konseli

e) Bertanya untuk membuka percakapan, merupakan keterampilan konselor untuk memunculkan pernyataan-pernyataan baru dari konseli

- f) Interpretasi, merupakan upaya konselor untuk mengulas pemikiran, perasaan, dan perilaku atau pengalaman konseli
- g) Mengarahkan, merupakan upaya konselor untuk mengajak konseli agar berpartisipasi dalam proses konseling
- h) Menyimpulkan, merupakan keterampilan konselor untuk menyimpulkan hasil pembiasaan secara menyeluruh yang berhubungan dengan pikiran dan perasaan konseli.¹⁰
- i) Relaksasi, merupakan teknik yang dilakukan oleh seorang konselor dalam membantu konseli yang mengalami ketegangan psikis.¹¹

5) Asas Konseling

- a) Asas kerahasiaan, artinya segala sesuatu yang diceritakan oleh konseli tidak boleh disampaikan kepada orang lain.¹²
- b) Asas kesukarelaan, artinya konseli tidak merasa terpaksa saat menceritakan permasalahannya, dan konselor juga memberikan bantuan dengan ikhlas
- c) Asas keterbukaan, artinya seorang konseli harus mau untuk membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah dan mau menerima segala saran yang disampaikan oleh konselor
- d) Asas kekinian, artinya masalah yang akan diselesaikan adalah masalah yang dirasakan pada saat sekarang

¹⁰ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual* . . . hlm 176 - 194.

¹¹ Achmad Suwandi, *Teknik dan Praktik Laboratorium Konseling*, (Bandung: Mujahid Press, 2016), hlm 115.

¹² Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm 53.

- e) Asas kemandirian, artinya proses konseling bertujuan untuk membuat konseli menjadi mandiri, mampu mengenal diri sendiri, dan mampu mengambil keputusan sendiri
- f) Asas kedinamisan, artinya setelah proses konseling diharapkan konseli memiliki perubahan tingkah laku menjadi lebih baik
- g) Asas kenormatifan, artinya proses konseling yang terjadi tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang ada di masyarakat
- h) Asas keahlian, artinya dalam proses konseling dilakukan dengan sistematis dan teratur
- i) Asas alih tangan, artinya apabila konselor sudah melakukan kemampuannya dengan baik, tetapi konseli belum juga mengalami perubahan maka seorang konselor harus menyerahkan konseli tersebut ke badan yang lebih ahli.¹³

b. Konseling Islam

1) Pengertian Konseling Islam

Menurut Az-zahrani, konseling Islam adalah salah satu dari berbagai tugas manusia dalam membina dan membentuk manusia yang ideal. Konseling merupakan amanat yang diberikan Allah kepada semua rasul dan Nabi-nya. Dengan adanya amanat konseling inilah, seseorang menjadi berharga dan bermanfaat, baik dalam urusan agama, dunia, pemenuhan kebutuhan, serta pemecahan masalah.¹⁴

¹³ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* . . . hlm 53-54.

¹⁴ Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm

Menurut Thohari Musnamar, konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu kepada eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga individu tersebut dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁵

Menurut Yahya Jaya, konseling Islam adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu (konseli) yang mengalami masalah dalam kehidupan keberagamaannya serta ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam kehidupan beragama, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling Islam adalah proses pemberian bantuan dari seorang konselor kepada konseli yang berisi sebuah bimbingan, pelajaran, ataupun pedoman berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah dengan tujuan untuk memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

¹⁵ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm 5.

¹⁶ Yahya Jaya, *Bimbingan Konseling Agama Islam*, (Padang: Angkasa Raya, 2000), hlm 100.

2) Tujuan Konseling Islam

Menurut Achmad Mubarak, tujuan dari konseling Islam adalah:

- a) Memberikan perubahan, perbaikan, kesehatan, serta kebersihan jiwa dan mental
- b) Memberikan perubahan, perbaikan, sopan santun dan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan, maupun alam sekitar.¹⁷

3) Proses Konseling Islam

- a) Tahap wawancara, seorang konselor akan mewawancarai konseli untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dan untuk merancang program yang sesuai dengan permasalahan konseli.¹⁸
- b) Tahap terapi, konselor hendaknya harus mencari dan mengumpulkan data terhadap konseli yang sedang ditanganinya, ketika informasi sudah terkumpul hendaknya diberikan sebuah nasihat, melarang atau menyuruh melakukan suatu tindakan. Hendaknya bersikap ramah dan lemah lembut.¹⁹
- c) Tahap penyelesaian, konselor hendaknya mendoakan konseli agar Allah membersihkan hati konseli dan mendoakan agar konseli dapat diampuni segala kesalahan dan dosa yang telah dilakukan.²⁰

¹⁷ Achmad Mubarak, *Al-Irsyad An-Naffsy: Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), hlm 43.

¹⁸ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam . . .* hlm 162

¹⁹ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam . . .* hlm 164

²⁰ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam . . .* hlm 165

4) Teknik Konseling Islam

a) Sholat

Sholat adalah ibadah fisik yang memiliki banyak manfaat dan sebagai media dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT ataupun sebagai media dalam mendidik individu agar menjadi muslim yang saleh. Ibadah sholat adalah ibadah yang kelak akan ditanyakan periksa pertama oleh Allah SWT. Oleh karena itu, manusia yang masih bernyawa hendaknya selalu menjalankan shalat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, boleh dengan berdiri, duduk, maupun berbaring. Sholat memiliki beberapa manfaat yaitu, bagi orang yang sedang sakit maka sholat bermanfaat untuk membantu menggerakkan bagian-bagian tubuh sehingga persendian dan urat menjadi tidak kaku dan melancarkan peredaran darah. Sholat juga bermanfaat dalam menghilangkan perasaan gundah, galau, dan stres yang menimpa manusia. Sholat juga bermanfaat untuk menghapus dosa, membersihkan jiwa dari kesalahan-kesalahan serta menghilangkan perasaan berdosa pada diri seseorang.²¹

b) Membaca Al-Qur'an

Ketika manusia sedang mengalami kesulitan, maka Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Di dalam Al-Qur'an terkandung beberapa pesan yaitu: a. pesan intelektual adalah pesan yang mendorong manusia untuk

²¹ Abdul Basit, *Konseling Islam Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 181-183.

melakukan kajian ayat-ayat qauliyah dan kauniyah; b. pesan sosial adalah pesan yang berkaitan dengan kepedulian dan partisipasi manusia dalam kehidupan sosial; c. pesan spiritual adalah pesan yang berhubungan dengan relasi antara manusia dengan Tuhannya. Ketiga pesan tersebut hendaknya selalu dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan.²²

c) Berzikir

Zikir merupakan sarana pendekatan manusia kepada Allah SWT. Zikir juga merupakan terapi yang ampuh dalam mengusir segala jenis penyakit hati. Melalui zikir kepada Allah, segala bentuk keresahan hati dapat luntur karena hatinya disibukkan untuk mengingat Allah SWT.²³

d) Doa

Doa adalah ungkapan hati manusia kepada Allah SWT atas ketidakberdayaannya dalam menghadapi kesulitan hidup. Doa dapat diungkapkan kapan pun, baik dengan lisan maupun dengan batin saja. Dengan doa, manusia meyakini dan mengharap kepada Allah SWT sebagai Maha Pemberi atas segala sesuatu. Secara psikologis, doa yang dipanjatkan dengan sungguh-sungguh akan menguatkan jiwa, sebab dalam berdoa seorang manusia

²² Abdul Basit, *Konseling Islam Edisi Pertama* . . . hlm 185-186.

²³ Abdul Basit, *Konseling Islam Edisi Pertama* . . . hlm 188.

memposisikan diri di bawah, meminta, dan memasrahkan diri kepada Allah SWT.²⁴

5) Asas Konseling Islam

a) Asas kebahagiaan dunia akhirat

Kebahagiaan di dunia bersifat sementara, sedangkan kebahagiaan di akhirat bersifat abadi. Tujuan dari konseling Islam pada dasarnya yaitu jelas agar konseli mendapatkan petunjuk terhadap masalah yang dihadapinya dan memberikan kesadaran jika kebahagiaan haqiqi datang dari Allah SWT. Sehingga konseli dapat hidup dengan lebih baik dan terarah sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat sehingga konseli dapat hidup dengan lebih baik dan terarah sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁵

b) Asas fitrah

Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah dengan membawa berbagai potensi yang dimiliki. Manusia juga merupakan khalifah di bumi, sehingga mampu menjadi wakil Tuhan dalam mengatur dan memakmurkan masyarakat. Fitrah dan potensi tersebut kemudian dapat dikembangkan dalam proses pendidikan.²⁶

c) Asas lillahi ta'ala

Konseling Islam dilakukan karena Allah SWT, dengan begitu seorang konselor akan menjalankan tugasnya dengan ikhlas dan

²⁴ Abdul Basit, *Konseling Islam Edisi Pertama* . . . hlm 188-190.

²⁵ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* . . . hlm 55.

²⁶ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* . . . hlm 56-57.

tanpa pamrih. Pihak konseli juga tentunya akan menerima bantuan dari konselor dengan ikhlas dan rela. Lillahi ta'ala adalah bahwa seluruh proses konseling semata-mata ditujukan kepada Allah, semua usaha yang dilakukan manusia tanpa ridha Allah maka hal tersebut tidak akan terjadi sesuai dengan ketetapanannya.²⁷

d) Asas bimbingan seumur hidup

Manusia tidak dapat terlepas dari adanya suatu kesalahan, oleh karena itu konseling Islam tidak hanya digunakan ketika seseorang bermasalah saja, melainkan juga digunakan dalam membimbing konseli sehingga dapat bermanfaat bagi masa yang akan datang dan memberikan petunjuk hidup yang benar sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulnya.²⁸

e) Asas keseimbangan ruhaniyah

Asas ini memberikan arti bahwa seluruh kegiatan di dunia dan akhirat haruslah seimbang. Seorang konseli harus mengetahui apa-apa yang perlu diketahuinya, melakukan hal-hal yang telah dipahami, sehingga memperoleh keyakinan yang kuat. Seorang konseli harus mampu menggunakan kemampuan ruhaniyahnya, tidak hanya mengikuti hawa nafsunya saja.²⁹

f) Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki adanya keharmonisan, keselarasan, dan keseimbangan dalam berbagai hal. Diharapkan dengan adanya

²⁷ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* . . . hlm 58.

²⁸ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* . . . hlm 59.

²⁹ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* . . . hlm 60.

layanan konseling maka konseli akan memperoleh keselarasan yang hilang dalam hidupnya dan memperoleh keadilan yang sama di mata sosial.³⁰

g) Asas pembinaan akhlaqul karimah

Pelaksanaan konseling Islam hendaknya dapat memperbaiki akhlaq menjadi karimah, dan menyampaikannya dengan suri tauladan yang baik sehingga dapat mengena diri konseli.³¹

h) Asas kasih sayang

Konseling Islam didasarkan dengan rasa kasih sayang agar proses konseling dapat berhasil. Kasih sayang juga dilakukan dalam proses konseling Islam agar tercipta hubungan saling percaya antara konselor dan konseli.³²

i) Asas saling menghargai dan menghormati

Antara konselor dan konseli kedudukannya adalah sama, yang membedakan hanyalah pada fungsi. Pihak konselor sebagai pemberi bantuan, sedangkan konseli sebagai penerima bantuan. Antara konselor dan konseli hendaklah saling menghargai dan menghormati sehingga akan menumbuhkan rasa saling percaya dari pihak konselor dan konseli.³³

³⁰ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* . . . hlm 63.

³¹ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* . . . hlm 63.

³² Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* . . . hlm 64.

³³ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* . . . hlm 64.

j) Asas musyawarah

Maksudnya adalah ketika konselor dan konseli akan mengambil keputusan, hendaknya melakukan musyawarah yang hasilnya akan diputuskan oleh konseli itu sendiri. Konselor hanya memberikan arahan dan menganjurkan agar konseli selalu melaksanakan perintah Allah SWT.³⁴

k) Asas kerahasiaan

Artinya semua permasalahan dan hasil yang akan didapat hendaknya perlu dirahasiakan oleh seorang konselor.³⁵

6) Masalah Yang Dapat Muncul Dalam Kehidupan Manusia

a) Rasa Putus Asa

Perasaan buruk yang disebabkan oleh rasa berharap yang terlalu tinggi terhadap sesuatu yang pada akhirnya sesuatu tersebut tidak dapat diraih merupakan definisi ringkas dari rasa putus asa. Perasaan putus asa ini tentu akan menimbulkan keadaan tidak nyaman dimana penderitanya akan mengalami perubahan seperti muncul rasa cemas, sulit untuk tidur, nafsu makan menurun, dan lain-lain.³⁶ Sedangkan menurut pengertian lain, putus asa adalah tindakan yang justru meninggalkan rahmat Allah, yang menjadikan

³⁴ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* . . . hlm 65.

³⁵ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* . . . hlm 67.

³⁶ Bungdiki, *Menemukan CintaMu Saat Kehilangan Cintanya*, (Jakarta: Visi Media, 2017), hlm 1.

dirinya itu jauh dari Allah karena termasuk orang yang tidak yakin akan pertolongan Allah.³⁷

b) Pacaran

Pacaran adalah perbuatan yang tentu saja dilarang oleh Allah SWT, karena pacaran merupakan salah satu perbuatan yang mendekati zina. Dalam pacaran semua bentuk zina dapat ditemukan, baik itu zina mata, zina hati, zina tangan, zina kaki, zina mulut, hingga zina yang terbesar yaitu zina farji.³⁸ Tujuan dari pacaran juga tidak jelas, dikarenakan orang yang berpacaran belum tentu berniat untuk melakukan pernikahan. Seringnya adalah pacaran hanya untuk bermain atau coba-coba saja.

Dalam Islam tidak dikenal adanya pacaran, yang ada hanyalah taaruf. Taaruf merupakan syariat dalam Islam sebelum memulai hubungan pernikahan. Taaruf merupakan sarana untuk mengenal calon pasangan hidup yang berkaitan dengan bagaimana agamanya, akhlaknya, wajahnya, keturunannya, dan lain-lain.³⁹ Hal ini juga disarankan oleh Rasulullah agar tidak menyesali sesuatu yang telah dipilih. Tujuan dari taaruf juga sangat jelas, yaitu untuk melangkah pada hubungan pernikahan.

c) Relasi orang tua dan anak

Orang tua adalah orang yang paling berjasa dalam kehidupan seorang anak. Seorang ibu mengandung hingga 9 bulan lamanya,

³⁷ Yose Rizal, *Jangan Berputus Asa*, (Jakarta: Media Setia Karya, 2010), hlm 17.

³⁸ Leyla Hana, *Taaruf*, (Jakarta: Gramedia, 2012), hlm 8.

³⁹ Leyla Hana, *Taaruf*. . . hlm 9.

mendidik hingga menjadi dewasa yang mampu melakukan apapun. Semua itu adalah usaha dan doa dari orang tua yang tidak akan pernah dapat dibalas. Oleh karena itu, sudah sepatutnya sebagai seorang anak harus berbakti kepada orang tua. Sahabat Nabi yaitu Abdullah bin Mas'ud bertanya kepada Nabi SAW mengenai amalan yang paling disukai Allah. Nabi kemudian menjawab: "Shalat pada waktunya". "Kemudian apa sesudahnya?" Tanya Ibnu Mas'ud. Nabi menjawab: "Bakti kepada orang tua". "Kemudian apa sesudahnya?". Nabi menjawab: "Jihad di jalan Allah" (HR. Bukhari dan Muslim).⁴⁰

2. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis, ditemukan beberapa skripsi yang relevan dengan dengan judul penelitian yang hendak diteliti oleh penulis, tetapi dalam hal ini tetap terdapat perbedaan. Skripsi yang relevan tersebut adalah sebagai berikut:

Skripsi yang disusun oleh Andi Suryanto, dengan judul konseling individu untuk mengatasi trauma (analisis isi terhadap film dear zindagi). Hasil dari penelitian tersebut adalah proses pelaksanaan konseling individu untuk mengatasi rasa trauma dalam film dear zindagi. Proses konseling yang terjadi di dalam film dear zindagi terdiri dari proses *attending*, mendorong klien untuk terbuka dalam menceritakan masalahnya, penggunaan teknik analisis mimpi, teknik asosiasi bebas, penafsiran, mendorong klien

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Birul Walidain*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2014), hlm 84.

menemukan solusi, lokasi konseling yang berbeda agar klien tidak merasa bosan, serta terdapat perubahan dalam diri klien⁴¹. Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai penggunaan layanan konseling dan teknik analisis isi, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian Andi Suryanto adalah menggunakan film *Dear Zindagi*, sedangkan skripsi dari peneliti menggunakan film *50/50*.

Skripsi yang disusun oleh Nurhidayah, dengan judul bimbingan dan konseling dalam perspektif Islam. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa Islam merupakan sumber utama dalam membentuk pribadi seorang muslim yang baik. Dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah, Islam mengarahkan dan membimbing manusia ke jalan yang diridhainya dengan membentuk kepribadian yang berakhlak karimah. Secara umum tujuan bimbingan konseling adalah untuk terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, sedangkan tujuan bimbingan konseling Islam adalah mewujudkan kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.⁴² Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama melakukan perbandingan antara konseling umum dengan konseling Islam. Sedangkan perbedaannya adalah pada skripsi Nurhidayah menggunakan jenis penelitian kepustakaan, sedangkan skripsi dari peneliti menggunakan jenis penelitian analisis isi.

⁴¹ Andi Suryanto, "*Konseling Individu Untuk Mengatasi Trauma (Analisis Isi Terhadap Film Dear Zindagi)*", (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), hlm 88.

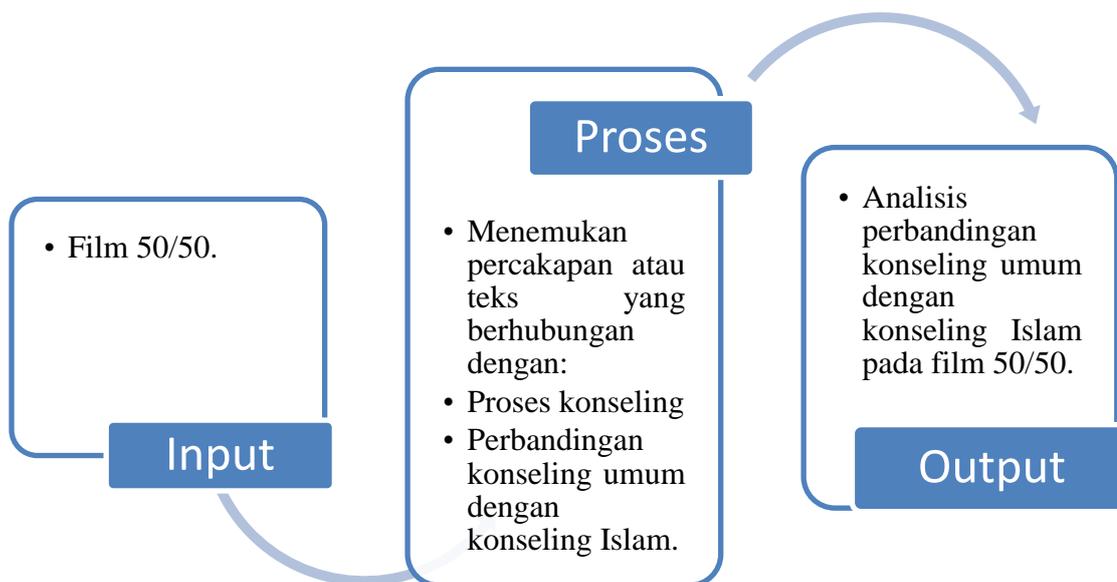
⁴² Nurhidayah, "*Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam*", (Palopo: IAIN Palopo, 2019), hlm 67.

Jurnal yang ditulis oleh Mulyana, Badruzzaman M. Yunus, dan Eni Zulaiha dengan judul mengatasi rasa putus asa: konsep problem solving putus asa perspektif tafsir tematik. Hasil yang didapatkan dari penelitian itu adalah bahwa terdapat lafazh-lafazh dalam Al-Qur'an yang memiliki arti putus asa yaitu lafazh ya'isa, qanatha, dan balasa. Lafazh tersebut terdapat pada 20 ayat dalam 16 surat. Kemudian mengenai hukum putus asa adalah bahwa putus asa merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, bahkan dikategorikan sebagai kekufuran nikmat. Dan yang terakhir mengenai solusi dsalam mengatasi rasa putus asa dalah dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an, dzikir, bersikap sabar, memperbanyak doa, dan meningkatkan rasa syukur.⁴³ Jurnal tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas tentang rasa putus asa, sedangkan perbedaannya terletak pada teknik analisis yang digunakan.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berawal dari input film 50/50, kemudian dalam film tersebut akan diproses untuk menemukan percakapan atau teks yang berhubungan dengan proses konseling dan perbandingan konseling umum dengan konseling Islam, setelah itu akan didapatkan output berupa analisis perbandingan konseling umum dengan konseling Islam pada film 50/50.

⁴³ Mulyana, Badruzzaman M. Yunus, Eni Zulaiha, "Mengatasi Rasa Putus asa: Konsep Problem Solving Putus Asa Perspektif Tafsir Tematik", Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hlm 8.



F. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara kerja yang digunakan untuk memahami suatu objek yang menjadi sasaran.⁴⁴ Sedangkan penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memperoleh data guna menjawab terhadap permasalahan yang ada.⁴⁵ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada.

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata dan kalimat yang berhubungan proses konseling pada film 50/50 dan analisis perbandingan konseling umum dengan konseling Islam pada film 50/50, artinya datanya tidak dalam bentuk angka.

⁴⁴ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), hlm 7.

⁴⁵ Nazar Bakry, *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994), hlm 2.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan merupakan analisis isi atau analisis konten. Analisis isi adalah pembahasan terhadap suatu isi yang tertulis atau tercetak dalam sebuah naskah atau transkrip naskah. Dalam hal ini naskah yang digunakan yaitu naskah dari film 50/50. Analisis isi digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi yang terdapat pada film 50/50.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian tersebut adalah:

- a. Sumber data primer, merupakan sumber pertama atau utama yang digunakan dalam sebuah penelitian. Sumber ini akan menyajikan data yang langsung bisa diperoleh peneliti. Data primer tersebut yaitu berupa film 50/50 dan transkrip naskah film 50/50.
- b. Sumber data sekunder, merupakan sumber data kedua atau pendukung yang berfungsi untuk menyajikan data tambahan yang diperlukan oleh peneliti, data sekunder ini berupa buku yang berjudul konseling individu dari Sofyan S. Willis, dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling dari Tohari Musnamar, konseling terapi dari Musfir bin Said Az-Zahrani, konseling islami dalam komunitas pesantren dari Saiful Akhyar, konseling Islam dari Anwar Sutoyo. Selain buku, ada juga skripsi dari Andi Suryanto dengan judul konseling individu untuk mengatasi trauma (analisis isi terhadap film dear zindagi) dan skripsi dari Nurhidayah dengan judul

bimbingan konseling dalam perspektif Islam. Dan jurnal dari Mulyana, Badruzzaman M. Yusuf, serta Eni Zulaiha yang berjudul mengatasi rasa putus asa: konsep problem solving perspektif tafsir tematik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah usaha yang dikerjakan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data-data yang dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitiannya. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tersebut yaitu melalui metode dokumentasi. Metode ini merupakan metode yang dikerjakan dengan cara mencari data melalui transkrip naskah dari film 50/50. Sedangkan menurut pengertian lain disebutkan bahwa metode dokumentasi adalah data-data yang diperoleh melalui film yang berbentuk foto dari adegan konseling pada film 50/50. Penelitian yang hendak dilakukan yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data melalui film 50/50.

Selain itu penulis juga mencari sumber lain dari buku yang berjudul konseling individu dari Sofyan S. Willis, dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling dari Tohari Musnamar, konseling terapi dari Musfir bin Said Az-Zahrani, konseling islami dalam komunitas pesantren dari Saiful Akhyar, konseling Islam dari Anwar Sutoyo. Selain buku, ada juga skripsi dari Andi Suryanto dengan judul konseling individu untuk mengatasi trauma (analisis isi terhadap film dear zindagi) dan skripsi dari Nurhidayah dengan judul bimbingan konseling dalam perspektif Islam.

Dan jurnal dari Mulyana, Badruzzaman M. Yusuf, serta Eni Zulaiha yang berjudul mengatasi rasa putus asa: konsep problem solving perspektif tafsir tematik.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Kumpulan data yang telah diperoleh dengan metode dokumentasi selanjutnya diolah dan dilakukan analisis data. Analisis data adalah usaha yang dikerjakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengolah hingga memperoleh sebuah kesimpulan untuk disajikan kepada orang lain.⁴⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis isi. Teknik analisis isi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian terhadap sebuah informasi baik tertulis maupun tidak tertulis dalam transkrip naskah dari film 50/50. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

- a) Memutar film yang hendak diteliti
- b) Mencari data-data yang berhubungan dengan pembahasan yang akan dikaji
- c) Membuat kategori yang digunakan dalam analisis isi
- d) Menganalisis data dengan teknik analisis isi kemudian dikaitkan dengan teori yang digunakan
- e) Menemukan kesimpulan atau penafsiran data

⁴⁶ Rifa'I Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka Press, 2021), hlm 121.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian di atas, untuk memudahkan dalam mencerna skripsi ini maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, serta metode penelitian.

Bab II Konsep tentang Konseling Umum dan Konsep tentang Konseling Islam, pada bab ini berisi penjelasan-penjelasan mengenai konsep tentang konseling umum dan konsep tentang konseling Islam.

Bab III Sinopsis dan Konseling pada Film 50/50, pada bab ini berisi mengenai gambaran umum yang berkaitan dengan hasil penelitian, yaitu mengenai sinopsis film 50/50 dan pelaksanaan konseling dalam film 50/50.

Bab IV Analisis Proses Konseling dan Analisis Perbandingan Konseling Umum dengan Konseling Islam pada Film 50/50, pada bab ini akan dibahas mengenai analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap proses konseling pada film 50/50 serta analisis perbandingan konseling umum dengan konseling Islam pada film 50/50.

Bab V Penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses konseling pada film 50/50 terdapat beberapa teknik yang digunakan, yaitu: 1) menghampiri konseli (*attending*); 2) eksplorasi (*eksploration*); 3) refleksi (*reflection*); 4) relaksasi (*relaxation*); 5) pertanyaan terbuka (*open question*); 6) empati (Empathy); 7) mengarahkan (*directing*); 8) interpretasi (*interpretation*); 9) menyimpulkan (*summarizing*); 10) terjadi perubahan pada konseli setelah melakukan proses konseling.
2. Perbandingan konseling umum dengan konseling Islam pada film 50/50, yaitu: 1) Pada proses penyelesaian masalah dalam konseling umum didasarkan pada hasil pemikiran manusia, seperti memberikan motivasi, memberikan pemahaman, dan melakukan empati. Sedangkan pada konseling Islam didasarkan pada Al-Quran dan sunah, seperti melakukan terapi sholat, zikir, membaca Al-Quran, dan berdoa; 2) Pelaksanaan konseling umum tidak mengaitkan perbuatan manusia dengan dosa dan pahala, sedangkan pada konseling Islam mengaitkannya dengan dosa dan pahala; 3) Pada konseling umum hanya mengatur hubungan dengan manusia saja, sedangkan pada konseling Islam juga mengaitkan hubungan manusia dengan Tuhannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari analisis data, penulis akan memberikan saran kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Konselor dan calon konselor

- a) Mengetahui berbagai teknik yang dapat digunakan dalam proses konseling sehingga konseli mampu merasa nyaman dan terbuka terhadap permasalahan yang dihadapi.
- b) Mengetahui dengan jelas antara masalah yang dapat diselesaikan dengan konseling umum dan masalah yang dapat diselesaikan dengan konseling Islam

2. Masyarakat

- a) Tidak menganggap remeh terhadap orang-orang yang menemui konselor.
- b) Percaya terhadap konselor.
- c) Menjadi orang yang senantiasa memberikan dukungan terhadap orang lain yang sedang mengalami suatu permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Saiful. 2011. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- _____. 2015. *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: Citrapustaka Media Perintis.
- Al-Farbi, Muclas. 2021. *Obat Putus Asa*. Yogyakarta: Araska.
- Anwar, M. Fuad. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Bakar, Rifa'I Abu. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press.
- Bakry, Nazar. 1994. *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Basit, Abdul. 2017. *Konseling Islam Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Bungdiki. 2017. *Menemukan CintaMu Saat Kehilangan Cintanya*. Jakarta: Visi Media.
- Hana, Leyla. 2012. *Taaruf*. Jakarta: Gramedia.
- Hasan, Syaikh Muhammad. 2019. *Hak-Hak yang Wajib Anda Ketahui dalam Islam*, Terjemahan Tim Al-Falah. Jakarta: Darul Falah.
- Jaya, Yahya. 2000. *Bimbingan Konseling Agama Islam*. Padang: Angkasa Raya.
- Koentjaraningrat. 1985. *Metode-Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kurnia, Eka. 2021. *Belajar Psikologi Olahraga*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.

- Lubis, Namora Lumongga. 2014. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2016. *Depresi Tinjauan Psikologi Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Mamlu'ah, Aya. 2019. "Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139". Bojonegoro: Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman. No. 01, I, Juni-Desember.
- Masdudi. 2015. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah Edisi Revisi*. Jawa Barat: Nurjati Press.
- Mubarak, Achmad. 2000. *Al-Irsyad An-Naffsy: Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata.
- Mulyana, Badruzzaman M. Yunus, Eni Zulaiha. "Mengatasi Rasa Putus asa: Konsep Problem Solving Putus Asa Perspektif Tafsir Tematik". Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Musfir bin Said Az-Zahrani. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Musnamar, Thohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Nurhidayah. 2019. "Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam". Skripsi. Palopo: IAIN Palopo.
- Pane, Riem Malini. 2013. "Kompetensi Kepribadian Konselor Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam". Jurnal Ilmiah Konseling, No. 1, II.
- Prayitno dan Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rizal, Yose. 2010. *Jangan Berputus Asa*. Jakarta: Media Setia Karya.
- Shihab, M. Quraish. 2014. *Birul Walidain*. Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Surya, Muhammad. 1998. *Dasar-Dasar Konseptual Penanganan Masalah-Masalah Karir/ Pekerjaan Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Suryanto, Andi. 2017. "*Konseling Individu Untuk Mengatasi Trauma (Analisis Isi Terhadap Film Dear Zindagi)*". Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutoyo, Anwar. 2019. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwandi, Achmad. 2016. *Teknik dan Praktik Laboratorium Konseling*. Bandung: Mujahid Press.
- Syarifana, Henni, Abdillah. 2019. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Tanjung, Sahrul. 2021. *Bimbingan Konseling Islami Di Pesantren*. Medan: Umsu Press
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Taufiq, Muhammad Izzudin. 2006. *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, Terjemahan Sari Narulita. Depok: Gema Insani.
- Walgito, Bimo. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wilcox, Lynn. 2018. *Psikologi Kepribadian*, Terjemahan Kumalahadi P.

Yogyakarta: IRCiSoD.

Willis, Sofyan S. 2019. *Konseling Individual*. Bandung: Alfabeta



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LARASATI
NIM : 3517107
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam / FUAD
Nomor HP : 082324506984
E-mail address : larasatilala27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**ANALISIS PERBANDINGAN KONSELING UMUM DENGAN
KONSELING ISLAM PADA FILM 50/50**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 12 April 2022



LARASATI
NIM. 3517107